



Allah Mengutus Saudara Untuk Mencintai Dunia

Apa yang akan saudara lakukan seandainya saudara berhutang sejumlah uang kepada seorang teman dan saudara tak dapat membayarnya? Di bagian Afrika di mana kami tinggal ada cara yang sederhana. Sekantong garam sudah cukup untuk melunasi semua hutang itu. Tentu saja kebiasaan ini mulai pada zaman ketika garam sukar didapat. Semua orang memerlukan garam dan jika saudara dapat memperolehnya maka saudara akan gembira sekali.

Garam adalah bagian yang penting dari hidup ini. Garam dipakai untuk mengawetkan makanan. Dapat juga dipakai untuk membersihkan luka (meskipun perih sekali!) dan menyembuhkan tenggorokan yang sakit. Dan karena rasanya kita memakai garam untuk menyedapkan masakan kita.

Yesus mengatakan, “Garam memang baik” (Lukas 14:34). Dia juga mengatakan bahwa orang yang percaya padaNya adalah seperti garam. “Kamu adalah garam dunia” (Matius 5:13). Dan Dia memperingatkan para muridNya agar jangan kehilangan *rasa asinnya*.

Apa arti lukisan itu? Pertama-tama Yesus hendak mengatakan bahwa murid-muridNya harus *berbeda*. Sama seperti manusia mengenali garam karena rasanya, demikian pula semua orang seharusnya mengenal orang Kristen oleh cara hidup mereka yang khusus. Kedua, Yesus menyatakan secara tidak langsung bahwa orang Kristen mempunyai tugas dalam dunia ini. Kita harus mempunyai pengaruh yang menyucikan dan mencegah keburukan dalam masyarakat.



Dunia memerlukan rasa asin, terang, dan berita kita. Kita harus melakukan dan mengatakan apa yang diperintahkan oleh Allah. Tujuan kita dalam hidup ini ialah untuk menyampaikan anugerah dan keadilan Allah kepada dunia ini, sehingga dunia akan tahu dan diselamatkan.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Garam mengawetkan: Menunjukkan Kasih Allah
Garam memurnikan: Menunjukkan Kebenaran Allah
Garam memberi rasa: Menyebarkan Berita Allah

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan tentang pengaruh yang harus dijalankan oleh hidup Kristen saudara dalam dunia ini.
- Menemukan macam pelayanan yang disediakan Allah bagi saudara dalam masyarakat saudara.

**GARAM MENGAWETKAN:
MENUNJUKKAN KASIH ALLAH**

Tujuan 1. *Menentukan cara-cara khusus untuk menunjukkan bagaimana kita menyatakan bahwa kita mengasihi sesama manusia.*

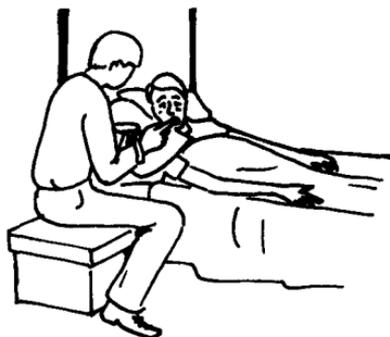
Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih (I Yohanes 4:7-8).

Tidak diragukan bahwa bukti pertama seseorang menjadi anak Allah ialah memiliki kasih. Dalam pelajaran yang lalu kita belajar tentang pentingnya mengasihi saudara-saudara Kristen kita. Kasih itu membantu memperkembangkan persatuan, mendorong perbuatan baik, dan membangun gereja.

Kasih Kristen yang sejati — yang bukan ucapan melulu melainkan perbuatan (I Yohanes 3:18) — mempunyai pengaruh kuat yang lebih luas lagi. Yesus mengetahui hal ini ketika Dia memerintahkan para muridNya agar saling mengasihi, sama seperti Dia mengasihi mereka:

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (Yohanes 13:35).

Kita tahu kasih itu perlu untuk memelihara hidup, namun dunia yang kita diami ini telah kehilangan kasih yang sesungguhnya. Jika orang menyaksikan pria dan wanita yang betul-betul saling memperhatikan kesejahteraan mereka, orang itu akan heran. Seorang pemimpin gereja berkata bila orang Kristen saat ini menunjukkan kasih sejati seperti diperintahkan Alkitab, maka gereja-gereja kami akan penuh. Seorang penulis Kristen pernah mengatakan bahwa gereja harus berfungsi sebagai sebuah pos penyelamat yang menyediakan kasih yang



diperlukan dunia. Yesus menyatakan secara tidak langsung bahwa orang lain akan diyakinkan oleh kasih yang terlihat antara orang Kristen yang bersatu dalam kasih. Dia berdoa:

Aku berdoa . . . supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku (Yohanes 17:21).

Kasih yang telah ditaruh Allah dalam hati kita bukan saja untuk orang Kristen. Allah mengasihi seisi dunia, dan kita dipanggil untuk mengasihi semua orang juga. Kasih kita merupakan garam bagi mereka. Paulus mendorong orang percaya yang terkenal karena mengasihi sesamanya:

Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu (I Tesalonika 3:12).

Hukum-hukum Allah yang utama ialah mengasihi Allah, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Ketika seorang ahli hukum bertanya kepada Yesus siapa sesamanya, Yesus menceritakan perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati. Cerita ini menyatakan bahwa orang yang kita kasih

itu bisa juga orang yang kita jumpai, dan bahwa kasih kita haruslah dinyatakan dalam *perbuatan baik*.

Bagaimana kita dapat mengungkapkan kasih kita terhadap sesama kita? Seperti halnya dengan saudara-saudara Kristen kita, kita harus menaruh perhatian dan membagi. Janganlah kita memisahkan diri dari orang lain seakan-akan kita sendiri tidak mempunyai masalah. Itu hanya karena kita tahu Allah menyertai kita, dan karenanya kita dapat menceritakan kepada orang lain yang mengalami kesusahan.

Allah... menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah (II Kor. 1:4).

Yesus sendiri tahu bagaimana rasanya lapar. Jadi ketika Dia melihat orang banyak yang kelaparan itu, Dia merasa kasihan. Dia memberi mereka makan dengan roti dan ikan yang diperbanyak itu (Matius 15:32-38). Kita perlu memberi makan orang yang kelaparan dalam dunia ini, dan menolong mereka belajar menyediakan makanan bagi diri mereka.

Karena kita hanyalah orang berdosa yang diampuni, janganlah kita memisahkan diri dari yang lain karena alasan pilih kasih atau membenarkan diri sendiri. Yesus disebut sebagai sahabat orang berdosa. Ketika Dia menunjukkan kasih dengan mengunjungi Zakheus, Dia tidak mempersalahkanNya. Tetapi tidak lama kemudian Zakheus menjadi orang yang berubah — karena Yesus menyediakan diriNya bagi dia.

Sebab Allah mengutus AnakNya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia (Yohanes 3:17).

Sebagai orang Kristen, saudara juga diutus ke dalam dunia untuk menolong yang sakit, yang miskin, yang susah, yang kekurangan, untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang (Yohanes 17:18).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tuliskan I Tesalonika 3:12 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah. Jadikan itu doa saudara setiap hari.
- 2 Setelah menaikkan doa di atas itu, lihatlah sekeliling dalam masyarakat atau tempat kerja saudara. Apakah ada orang-orang yang mempunyai masalah? Apakah ada yang memerlukan persahabatan, makanan, pakaian, atau pertolongan lainnya? Buatlah daftar mengenai orang-orang itu dan tiliklah apa yang dapat saudara lakukan untuk menjadi garam dalam situasi mereka.

GARAM MEMURNIKAN: MENUNJUKKAN KEBENARAN ALLAH

Tujuan 2. *Menyebut beberapa cara hidup saudara dapat mencerminkan kebenaran Allah dalam masyarakat saudara.*

Dunia yang kita diami ini penuh dengan ketidakadilan dan kesalahan. Karenanya orang dunia tidak mengerti kebenaran Allah. Anak-anak Tuhan berada dalam dunia ini untuk meneruskan pekerjaan Yesus, dan memperkenalkan kebaikan Allah. Dengan cara-cara ini, mereka membawa pengaruh yang memurnikan dalam masyarakat: mereka adalah garam.

Kita telah melihat bahwa sikap dan tindakan manusia diakibatkan oleh motif sifat mementingkan diri, kesombongan, kemalasan, dan hasrat memperoleh uang, kesenangan atau populeran. Itu juga motif kita, sebelum Kristus menyelamatkan kita dan menjadikan kita anak-anak Allah. Sekarang kita harus mempunyai motif yang lebih baik dan perbuatan yang lebih kudus. Ini berarti mengubah kelakuan kita.

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan. Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia (Efesus 4:28-29).

Dalam hidup pribadi, kita harus menunjukkan buah Roh (Galatia 5:22). Tindakan kita harus berbeda dengan orang lain (I Petrus 2:12). Kita harus jujur, bekerja keras, dan adil.

Selain itu kita harus berusaha agar di dalam masyarakat kita terdapat kejujuran, bekerja keras dan keadilan. Ketika Yesus menyaksikan bagaimana pedagang-pedagang yang jahat itu merampoki orang beribadah di bait suci, Dia menjadi marah dan mengusir mereka (Matius 21:12-13). Yesus sa-

ngat memperhatikan kebenaran dan kejujuran; Dia membenci kemunafikan dan dusta dalam segala hal.

Oleh sebab itu Dia menentang ketidakadilan orang Farisi. Dia menyebut orang yang kelihatan alim ini sebagai “kuburan yang dilabur putih”: mereka berusaha untuk kelihatan baik secara lahiriah, tetapi di dalam batin mereka — seperti yang dimaklumi orang — mereka sebenarnya “penuh kemunafikan dan kedurjanaan” (Matius 23:27,28).

Allah bertindak terhadap orang-orang yang menipu dan berdusta. Dia tidak memperkenankan penipuan Ananias dan Safira itu lolos dari penghukuman (Kisah para Rasul 5:1-11). Mereka mencoba berdusta tentang berapa jumlah uang yang mereka berikan kepada Allah. Tetapi Roh Kudus memberitahu Petrus, dan Allah menghukum mereka sehingga rebah dan mati. Dusta mereka merupakan ejekan terhadap kekuasaanNya dan mencemarkan gereja.



Allah tidak lamban untuk menghukum musuh-musuh Kristus, melalui perkataan hamba-hambaNya. Ingatlah Elimas si ahli sihir, yang menentang Paulus dan Barnabas (lihat Kisah para Rasul 13:6-12). Dengan segala macam kejahatannya dia berusaha menghentikan injil; dia berusaha memutar-balikkan kebenaran Yesus. Tetapi Allah menghukumnya dan ia buta.

Allah tidak selalu bertindak langsung seperti dalam peristiwa-peristiwa tadi, tetapi Dia mengharapkan agar kita melakukan apa yang kita dapat untuk membetulkan tindakan yang salah. Allah kita yang kudus membenci semua ketidak-adilan. Perjanjian Lama menandakan hal ini. Misalnya, seringkali Allah menegur umatNya karena mereka lalai memelihara hak-hak orang miskin dalam masyarakat mereka.

Usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda (Yesaya 1:17).

Berkali-kali Allah berfirman kepada umatNya mengenai masalah sosial yang hingga kini menyusahkan semua orang. Dia memberi petunjuk-petunjuk yang jelas:

Inilah hal-hal yang harus kamu lakukan: Berkatalah benar seorang kepada yang lain dan laksanakanlah hukum yang benar, yang mendatangkan damai di pintu-pintu gerbangmu. Janganlah merancang kejahatan dalam hatimu seorang terhadap yang lain dan janganlah mencintai sumpah palsu (Zakharia 8:16,17).

Orang Kristen bertanggung jawab terhadap hidupnya sendiri. Hidupnya harus menjadi teladan kebaikan. Pelajaran 2 mengatakan bahwa dia harus kudus seperti BapaNya kudus adanya. Jadi dia harus berusaha sedapat mungkin untuk mendatangkan kebenaran dan keadilan dalam masyarakatnya. Jika saudara ingin mengetahui lebih banyak ten-

tang bagaimana saudara dapat melakukan hal ini, ada kursus LKTI yang lain yang bisa menolong saudara, yaitu mengenai orang Kristen dan masyarakatnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Lingkari huruf di depan setiap kalimat yang menunjukkan suatu perbuatan Kristen yang baik.
 - a Memberitahukan seorang pemilik toko bahwa uang kembali yang diberikannya itu terlalu banyak dan mengembalikan uang tersebut.
 - b Mengatakan kepada majikan saudara bahwa saudara terlambat masuk kerja dan karenanya tidak seharusnya menerima begitu banyak pembayaran.
 - c Mengatakan bahwa bukan saudara yang membuat kesalahan itu, padahal sebenarnya saudaralah yang membuatnya.
 - d Menyarankan kepada tetangga untuk mengumpulkan makanan dan pakaian bagi seorang janda miskin, dan kemudian memakai semuanya bagi diri sendiri.
 - e Mengatakan hal-hal yang baik tentang seseorang yang tidak disukai orang.

- 4 Tuliskan beberapa cara yang dapat menunjukkan kepada masyarakat saudara bahwa saudara memperhatikan mereka.

GARAM MENYEDAPKAN: MENYEBAR-LUASKAN BERITA ALLAH

Tujuan 3. *Menerangkan bagaimana Allah ingin memakai saudara untuk menceritakan kepada orang lain tentang diriNya.*

Sungguh mengherankan bahwa Allah memerlukan *kita*. Namun demikianlah rencanaNya. Dia telah menentukan agar kabar baik tentang Yesus Kristus diberitakan kepada dunia ini oleh manusia — oleh *kita*!

Kita yang telah menjadi anak-anak Tuhan adalah garam dunia. Ingatlah bahwa garam tidak saja mengawetkan atau memurnikan, tetapi juga menyedapkan. Apa-apa yang telah diberi garam akan terasa asin. Tujuan Allah ialah bahwa garamNya, yaitu anak-anakNya, harus tersebar ke seluruh dunia agar semua orang dimana-mana dijadikan garam juga.

Rasul Paulus mengatakan hal yang sama dengan memakai lukisan yang berbeda: minyak wangi atau dupa. Saudara pasti sudah mengetahui hal ini. Minyak wangi dibuat dari bunga-bunga yang harum baunya dan dupa dibuat dari rempah-rempah yang harum baunya. Jika seseorang membuka sebotol minyak wangi atau membakar dupa, keharumannya akan tersebar dengan cepat. Seperti halnya garam, sedikit saja akan tersebar dengan luas. Segera rumah atau ruangan



itu dipenuhi bau wangi. Orang yang memasukinya akan segera menciumnya. Mungkin mereka menyukainya, mungkin juga tidak; tetapi mereka tahu minyak wangi atau dupa itu. Demikianlah halnya dengan orang Kristen, kata Rasul Paulus.

Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa (II Korintus 2:14,15).

Ada banyak pelajaran yang harus dipelajari dari ayat-ayat ini. Perhatikan pertama-tama bahwa itulah rencana Allah untuk menjangkau dunia, bukan rencana kita. Sebagai hamba Allah (dan juga sebagai anakNya) kita diperintahkan untuk menceritakan kepada orang lain tentang Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Ingatlah apa yang dikatakan Yesus sebelum Dia naik ke surga:

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:19,20).

Perintah untuk pergi dan menjadikan murid-murid — mengajar mereka tentang Kristus dan tentang etika Kristen — diikuti janji yang indah, “Aku menyertai kamu senantiasa.” Ini menitikberatkan ide bahwa Allah *memakai* kita. Kita tidak perlu bersandar pada kekuatan atau hikmat kita sendiri. Kita mempunyai sahabat yang setia, Roh Kudus, yang menolong kita.

Inilah janji lain yang dijanjikan Yesus, ketika Dia menceritakan kepada muridNya tentang rencana Allah:

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah para Rasul 1:8).

Jika kita senantiasa dipenuhi oleh Roh, kita akan peka terhadap pimpinan Allah. Dia memakai kita untuk berbicara kepada orang-orang yang kita jumpai. Dia memberi kita kebijaksanaan untuk mengetahui bagaimana sebaiknya kita berbicara dengan mereka, sesuai dengan pengertian dan keperluan mereka. Jangan kita menjadi bingung atau cemas; bukan kita melainkan Roh Kuduslah yang akan meyakinkan orang bahwa mereka memerlukan Yesus sebagai Juruselamat mereka (Yohanes 16:8-11).



Apakah tugas kita? Yaitu agar dipakai oleh Allah. Menjadi saksi-saksi. Seorang saksi adalah seorang yang mengetahui sesuatu karena pengalaman pribadi dan menceritakan tentang hal itu. Murid-murid Yesus adalah saksi-saksi tentang kenyataan bahwa Yesus bangkit di antara orang mati (Kisah para Rasul 3:15). Ke manapun mereka pergi mereka menceritakan bahwa mereka melihat Yesus bangkit kembali. Kemudian mereka menerangkan apa arti Kebangkitan Yesus itu: Dia sungguh-sungguh adalah Putra Allah; Dia telah mati karena dosa manusia; jika manusia percaya pada Yesus, dosa mereka akan diampuni dan mereka akan menjadi anak-anak Allah.

Perbuatan saudara yang benar dan penuh kasih merupakan kesaksian bagi dunia. Tetapi itu merupakan kesaksian yang *diam*. Garam memang baik untuk mengawetkan atau memurnikan, tetapi apabila tidak mempunyai rasa asin, maka itu bukanlah garam. Yesus mengatakan bahwa garam tanpa rasa asin “tidak ada lagi gunanya” (Matius 5:13). Bahkan hidup kita yang baik tidak akan berguna bagi Allah, jika orang tidak mengerti bagaimana hidup itu menjadi baik. Kita harus menceritakannya kepada orang.

Petrus dan Yohanes menyembuhkan seorang lumpuh di pintu gerbang Bait Allah, yaitu Gerbang Indah (Kisah para Rasul 3). Ketika orang menyaksikan apa yang terjadi mereka menjadi kagum. Tetapi mereka tidak lama dibiarkan bertanya-tanya tentang mujizat yang terjadi itu. Petrus dengan cepat menerangkannya: kuasa Yesus dan iman dalam Namanya menjadikan orang itu sembuh (Kisah para Rasul 3:16).

Petrus menunjuk kepada Yesus dan menyuruh kita agar melakukan hal yang sama.

Tetapi, kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang

pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat (II Petrus 3:15,16).

Perhatikan bahwa kesaksian kita haruslah bijaksana. Harus ramah tanpa penghakiman yang keras; harus penuh rasa hormat, tanpa rasa keunggulan yang palsu. Jika saudara belum mengikuti kursus LKTI tentang *Penginjilan Pribadi*, sebaiknya saudara mengikutinya. Kursus itu berisi banyak nasihat yang baik dan akan menolong saudara menjadi seorang saksi Yesus Kristus yang bijaksana dan efektif.

Akhirnya, jika saudara memberitakan injil melalui kesaksian saudara akan ada hasilnya. Paulus mengatakan bahwa keharuman kita akan tersebar “di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa” (II Korintus 2:15). Perkataan ini menentramkan hati saudara bahwa saudara tidak bertanggung jawab menjadikan mereka orang Kristen. Saudara tidak dapat memaksa mereka masuk ke dalam Kerajaan Allah. Saudara hanya bisa mewakili Allah sebagai utusanNya. Saudara dapat menunjukkan dan mengajak mereka. Tetapi mereka pribadi harus memilih apakah mereka mau menerima atau menolak berita perdamaian itu.

Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah (II Korintus 5:20-21).

Puji Tuhan! Saudara telah menjadi sahabatNya. Puji Tuhan! Saudara mengambil bagian dalam kebenaranNya. Puji Tuhan! Saudara dipakai Allah untuk memberitakan injilNya. Puji Tuhan! Hidup baru saudara di dalam Kristus sedang dipraktikkan dalam sikap dan perbuatan saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Lingkari huruf di depan kalimat yang BENAR yang menguraikan tentang seorang saksi yang baik.
 - a Saya tidak perlu menceritakan kepada orang lain tentang Yesus; dari perbuatan saya mereka dapat melihat bahwa saya seorang Kristen.
 - b Saya perlu bantuan Roh Kudus ketika bersaksi.
 - c Saya harus terus-menerus berbicara tentang Yesus kepada seseorang sampai akhirnya dia menyerah.
 - d Saya dapat menceritakan kepada orang lain tentang apa yang dilakukan Yesus dalam hidup saya dan hidup orang Kristen lain yang saya kenal.
 - e Perkataan mengenai kehidupan Yesus dan cara hidup saya sebagai orang Kristen tidak boleh bertentangan.

- 6 Berdoalah, mintalah Roh Kudus menuntun saudara kepada seseorang agar saudara dapat bersaksi kepadanya. Mintalah pimpinanNya agar saudara dapat memakai kata-kata yang tepat ketika memberitakan perihal Juruselamat. Berdoalah selama beberapa hari bagi orang ini sebelum saudara berbicara kepadanya. Jika dia menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, doronglah dia untuk belajar lebih banyak dengan membaca Alkitabnya dan dengan mengikuti kursus LKTI seperti *Kehidupan Baru Saudara*.

Cocokkan jawaban saudara.

Sekarang saudara telah siap untuk mengisi bagian akhir dari catatan siswa pelajaran 5 - 8. Ulangilah pelajaran-pelajaran ini, kemudian ikuti petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa saudara. Jika saudara mengirimkan kertas jawaban saudara kepada pembimbing saudara, mintalah keterangan kepadanya tentang kursus yang lain.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 3 a Memberitahukan kepada seorang pemilik toko bahwa uang kembali yang diberikannya itu terlalu banyak dan mengembalikannya kepadanya.
b Mengatakan kepada majikan saudara bahwa saudara terlambat masuk kerja dan karenanya tidak seharusnya menerima begitu banyak pembayaran.
e Mengatakan hal-hal yang baik tentang seseorang yang tidak disukai orang.
- 1 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara mungkin berbeda dengan jawaban kami, tetapi dengan cara-cara antara lain ialah:
Menjadi sahabat bagi tetangga saudara.
Menolong yang berkekurangan, bilamana saudara dapat.
Menunjukkan kasih dan rasa hormat kepada mereka.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 5 a Salah.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Benar.